

## **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PRAKARYA PESERTA DIDIK**

**Delramiati<sup>1</sup>, Aisiah<sup>2</sup>, Sherly Purwati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>MTs Negeri 2 Koto Nan Gadang Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3</sup>Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [delramiati50@gmail.com](mailto:delramiati50@gmail.com)

### **Abstrak**

Penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran prakarya. Hal ini dibuktikan melalui temuan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas VII.4 MTsN 2 Koto Nan Gadang Payakumbuh. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (> 75) sebanyak 23 orang (76%), dan pada siklus II diperoleh data peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 26 orang (86%). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 orang peserta didik. Data dikumpulkan dengan cara tes dan nontes dengan menggunakan perangkat soal, angket, lembar observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

**Kata kunci:** *hasil belajar, aktivitas belajar, project based learning, pembelajaran prakarya*

### **Abstract**

The application of the project based learning model can improve learning outcomes and learning activities of students at craft subjects. This is proven by the findings of Classroom Action Research (CAR) conducted by the researchers in class VII.4 MTsN 2 Koto Nan Gadang Payakumbuh. The results of the first cycle test show that the number of students who scored above the KKM (> 75) were 23 people (76%), and in the second cycle test show that by students who scored above the KKM were 26 people (86%). This Classroom Action Research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, acting, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 30 students. Data were collected through tests and non-tests using a number of questions, questionnaires, observation sheets, and interviews, then analyzed descriptively quantitative and qualitative.

**Keywords:** *learning outcomes, learning activities, project based learning, craft learning*

### **PENDAHULUAN**

Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran umum di Kurikulum 2013. Mata pelajaran prakarya adalah mata pelajaran yang mengkombinasikan antara skill dengan teknologi kemudian dikemas dalam bentuk teori dan praktik saat pembelajaran (Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2010-2014, 2013; Pratama, dkk, 2015). Menurut Yandriana (2013) tujuan mata pelajaran prakarya, antara lain: 1) memfasilitasi peserta didik agar kreatif dan trampil berkarya ergonomis, teknologi, serta ekonomis; 2) melatih keterampilan peserta didik menciptakan karya berbasis estetis, artistik, ekosistem, dan teknologis; 3) melatih peserta didik memanfaatkan bahan dan teknologi untuk berkarya seni melalui prinsip ergonomis,

hygienis, tepat, cekat, cepat, ekosistemik, dan metakognitif; serta 4) menghasilkan sebuah karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran prakarya tersebut belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penelusuran yang peneliti lakukan melalui dokumen hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar prakarya peserta didik kelas VII.4 MTsN 2 Koto Nan Gadang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, dari 30 orang peserta didik di kelas VII.4 hanya 16 peserta didik (48%) yang tuntas pada materi kerajinan dari bahan alam. Sedangkan untuk hasil praktek, hanya 16 peserta didik (48%) yang mengumpulkan tugas. Rendahnya hasil belajar prakarya peserta didik, salah satunya disebabkan karena masih minim aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar aktif (Apriliawati, 2011). Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011) menyatakan terdapat delapan jenis aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik saat pembelajaran, antara lain: 1) *visual activities*, seperti membaca dan memperhatikan gambar, 2) *oral activities*, seperti menyatakan pendapat, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi, 3) *listening activities*, seperti mendengarkan dan menyimak, 4) *writing activities*, seperti menulis dan menyalin, 5) *drawing activities*, seperti menggambar, 6) *motor activities*, seperti bermain musik, 7) *mental activities*, seperti menanggapi dan memahami materi pelajaran, dan 8) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, serta bersemangat.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai aktivitas belajar peserta didik saat pembelajaran prakarya diketahui bahwa peserta didik tidak mau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Peserta didik tidak aktif dan tidak fokus saat kegiatan diskusi. Hal ini disebabkan karena peserta didik asyik bercanda, bercerita, mengganggu teman yang sedang belajar, berjalan-jalan di dalam kelas, makan-makan saat belajar, serta mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Jika keadaan seperti ini terus dibiarkan dikhawatirkan peserta didik menjadi lalai dalam belajar dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar prakarya. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk memperbaiki kualitas aktivitas pembelajaran dan hasil belajar prakarya peserta didik. Salah satunya dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang cocok dan mampu melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan kreatif menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah *project based learning*.

Model *project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menghasilkan suatu karya (Rezeki, dkk, 2015). *Project based learning* mengajak peserta didik untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan suatu produk. Penelitian Purworini (2006) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya peserta didik, membuat proses pembelajaran menyenangkan, bermanfaat, serta lebih bermakna. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Bagheri (2013) bahwa penggunaan model *project based learning* ketika pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan model *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran prakarya. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas VII.4 MTsN 2 Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh dengan menggunakan model *project based learning* mata pelajaran prakarya pada materi kerajinan dari bahan alam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur PTK terdiri atas dua siklus. Tiap siklus memiliki empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Sebelum pelaksanaan siklus tersebut, peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan siklus PTK. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sejak bulan Oktober sampai Desember 2015. Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas VII.4 MTsN 2 Koto Nan Gadang Payakumbuh yang berjumlah 30 orang.

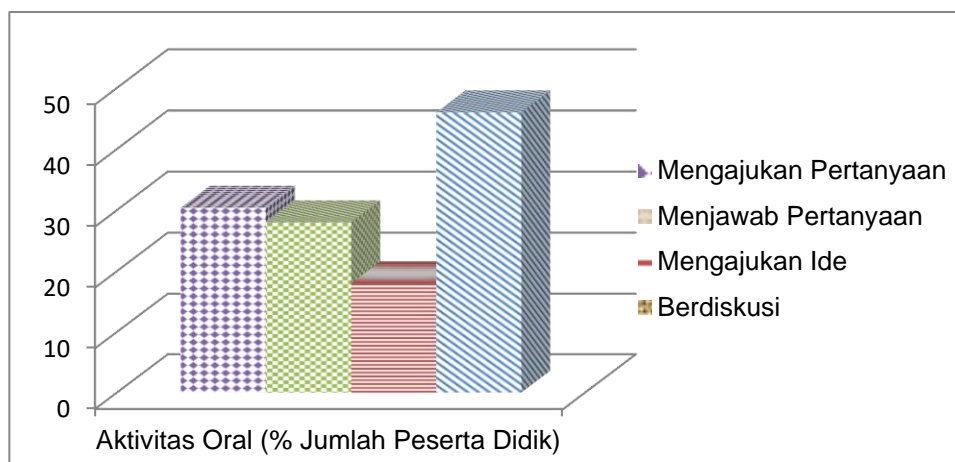
Pengumpulan data dilakukan melalui; 1) pedoman observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik, 2) angket untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik, serta 3) portofolio hasil karya peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau menjelaskan peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar prakarya peserta didik.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya serta mencapai kategori minimal aktif. Selain itu, hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari penerapan model *project based learning* juga dijadikan sebagai acuan keberhasilan penelitian ini. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  termasuk kategori peserta didik yang tuntas pembelajarannya, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai  $< 75$  termasuk kategori peserta didik yang tidak tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

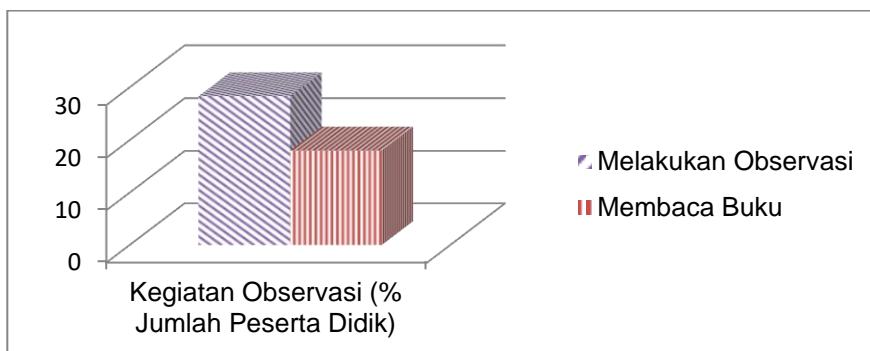
Jenis aktivitas belajar yang peneliti amati pada penelitian ini yaitu aktivitas oral, aktivitas pengamatan, dan aktivitas praktik. Temuan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik (aktivitas oral, pengamatan dan praktek). Gambar 1 menunjukkan persentase (%) aktivitas oral yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran prakarya.



**Gambar 1. Aktivitas oral peserta didik pada siklus I**

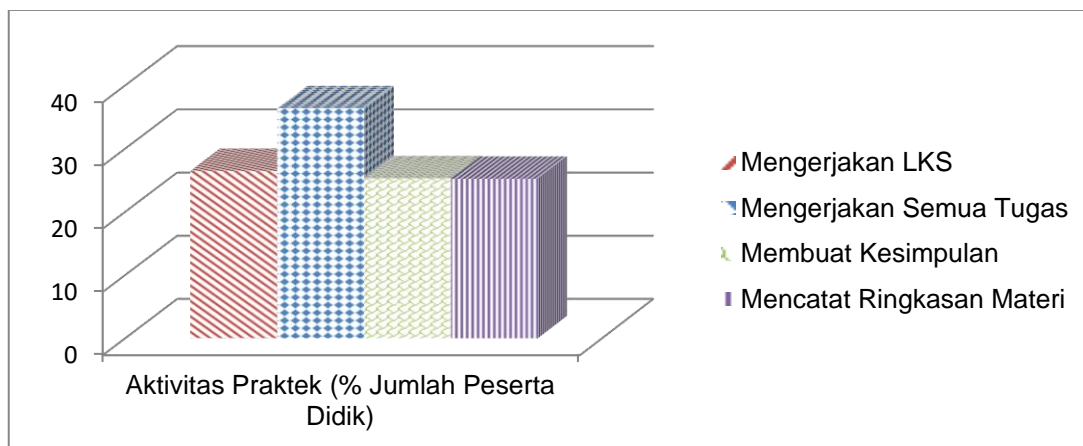
Gambar 1 menunjukkan aktivitas oral peserta didik kelas VII.4 pada pembelajaran prakarya dengan menerapkan model *project based learning* sudah memenuhi harapan. Jumlah peserta didik yang mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan sebesar 30,4%. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebesar 28%. Peserta didik yang aktif mengajukan ide atau pendapat saat pembelajaran sebesar 18%. Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok (berdiskusi) ada 46%. Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok

sebesar 20,5%. Aktivitas oral merupakan kegiatan pembelajaran berupa merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan instruksi (Aliwanto, 2017). Aktivitas ini sudah mampu ditunjukkan oleh sejumlah peserta didik kelas VII.4 dalam pembelajaran prakarya ketika peneliti menerapkan model pembelajaran *project based learning*.



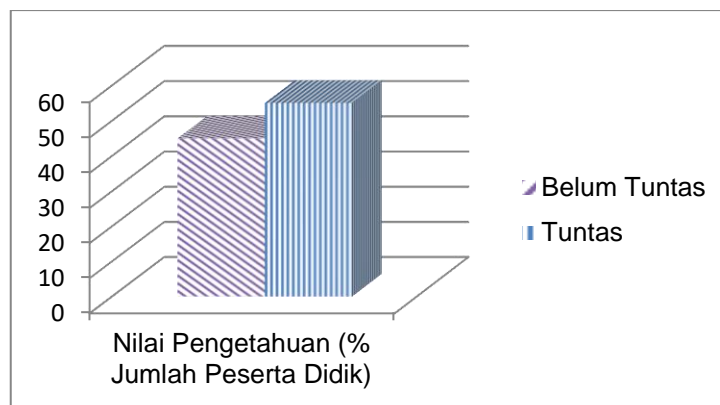
**Gambar 2. Aktivitas observasi peserta didik pada siklus I**

Aktivitas observasi atau aktivitas penglihatan (pengamatan) yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran prakarya dapat dikatakan baik dalam melakukan observasi dan membaca buku sumber yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2, di mana peserta didik mencari keterangan dengan melakukan observasi lapangan untuk memecahkan masalah sebesar 28,3%. Sedangkan peserta didik yang membaca materi pada buku sumber sebesar 18%.



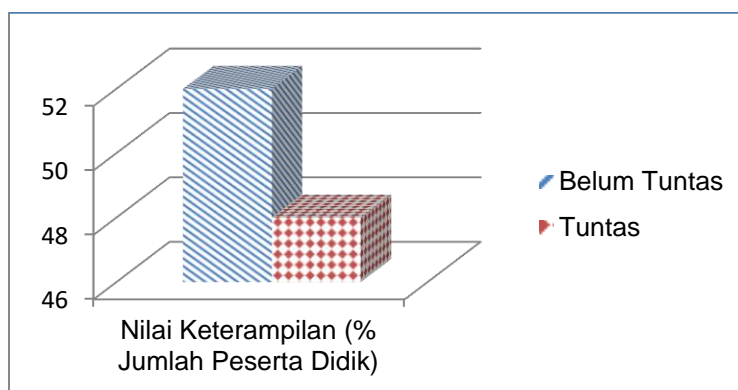
**Gambar 3. Aktivitas praktek peserta didik pada siklus I**

Aktivitas praktik yang dilakukan peserta didik antara lain mengerjakan LKS, membuat kesimpulan, dan membuat produk prakarya dari bahan alam. Dari gambar 3 dapat dilihat aktivitas praktek yang dilakukan peserta didik dapat dikatakan baik. Peserta didik yang mengerjakan LKS tepat waktu sebesar 26,5%, mengerjakan semua tugas sebesar 36,37%, membuat kesimpulan materi pelajaran sebesar 25,30% dan peserta didik yang mencatat ringkasan materi yang disimpulkan sebesar 25,24%.



**Gambar 4. Ketuntasan pengetahuan peserta didik pada siklus I**

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dikemukakan bahwa pada siklus I dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 11 peserta didik (45%) yang belum mencapai batas ketuntasan atau nilai pengetahuannya masih di bawah nilai 75. Sedangkan peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan atau telah mencapai nilai di atas 75 sebanyak 16 peserta didik (55%). Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik yaitu 70,45.

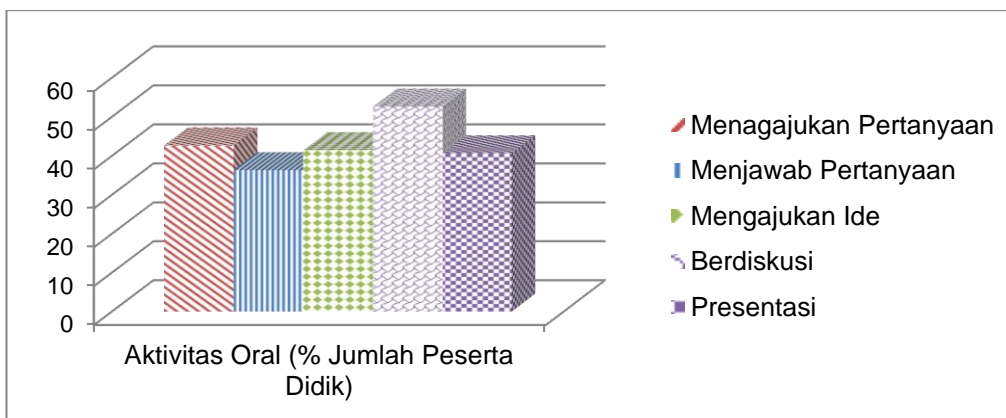


**Gambar 5. Ketuntasan keterampilan peserta didik pada siklus I**

Berdasarkan gambar 5 di atas terlihat bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, ada 19 peserta didik (52%) belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Sedangkan peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan atau sudah mencapai nilai di atas 75 sebanyak 11 peserta didik (48%). Sementara untuk nilai rata-rata keterampilan peserta didik baru mencapai 71,06.

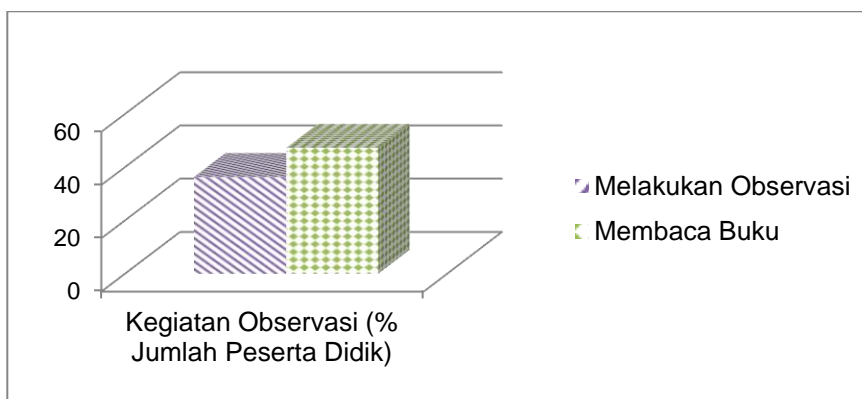
### Siklus II

Hasil analisis data penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran prakarya materi kerajinan modifikasi dari bahan alam pada pertemuan siklus II dapat dilihat pada paparan berikut.



**Gambar 6. Aktivitas oral peserta didik pada siklus II**

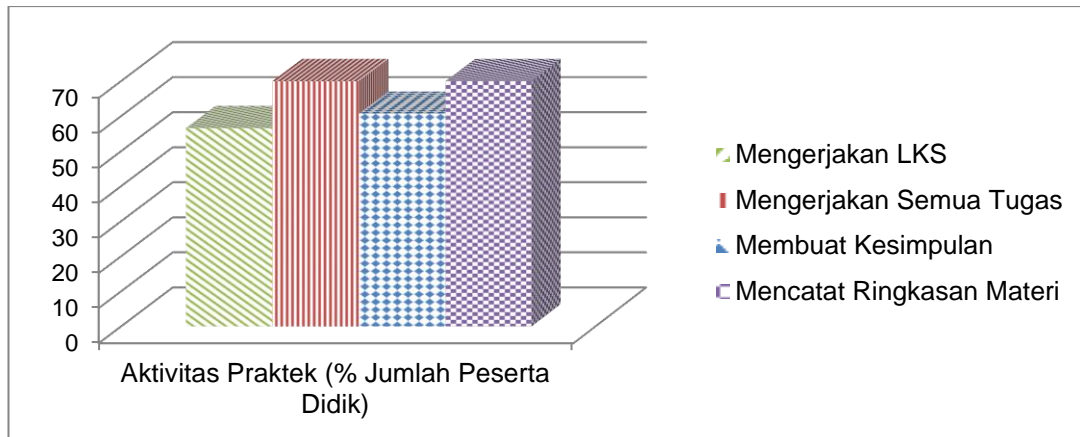
Aktivitas oral yang dilakukan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari gambar 6 di atas, di mana peserta didik yang mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan sebesar 42,67%, menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebesar 36,36%, aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi sebesar 41,45%, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) sebesar 52,60%. Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi sebesar 40,68%.



**Gambar 7. Kegiatan observasi peserta didik pada siklus II**

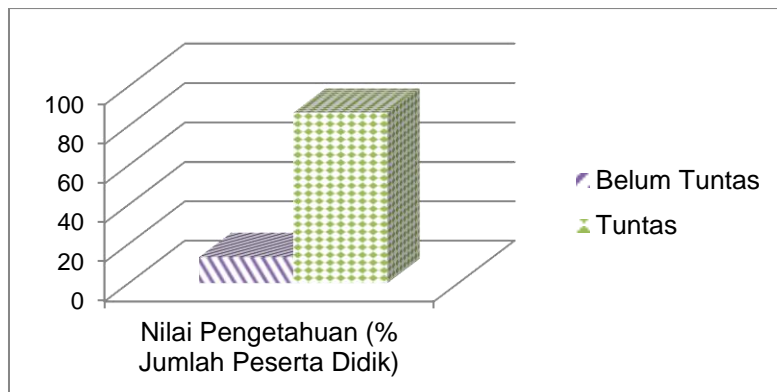
Aktivitas observasi (pengamatan) yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran prakarya materi kerajinan modifikasi dari bahan alam pada siklus II juga mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik yang melakukan observasi ke lapangan untuk memecahkan masalah sebesar 36,36%. Peserta didik yang membaca materi pada buku sumber yang diberikan guru sebesar 47,32%.





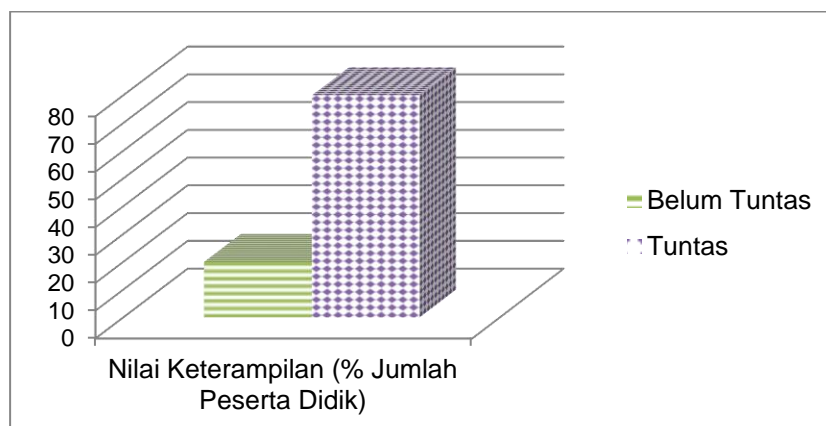
**Gambar 8. Aktivitas praktek peserta didik pada siklus II**

Gambar 8 di atas menunjukkan peningkatan aktivitas praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang mengerjakan LKS tepat waktu sebesar 56,60%, mengerjakan semua tugas sebesar 70%, membuat kesimpulan dari materi yang dibahas sebesar 60,68%, mencatat ringkasan materi yang disimpulkan sebesar 70%.



**Gambar 9. Nilai pengetahuan peserta didik pada siklus II**

Nilai pengetahuan peserta didik pada siklus II pembelajaran prakarya materi kerajinan modifikasi dari bahan alam mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal ini dapat dilihat pada gambar 9 yang menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, hanya empat peserta didik (13,3%) belum mencapai batas ketuntasan belajar minimal (nilai <75). Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan (nilai >75) sebanyak 26 peserta didik (86,6%).



**Gambar 10. Nilai keterampilan peserta didik pada siklus II**

Nilai keterampilan peserta didik pada mata pelajaran prakarya materi kerajinan modifikasi dari bahan alam mengalami peningkatan pada siklus II. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, enam peserta didik (20%) belum mencapai batas ketuntasan atau belum mencapai KKM (nilai <75). Sedangkan peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan (nilai >75) sebanyak 24 peserta didik (80%).

**Tabel 1. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Indikator	Persentase (%)		% Peningkatan Siklus I ke Siklus II
	Siklus I	Siklus II	
<b>Aktivitas Belajar</b>			
<b>1. Aktivitas Oral</b>			
a. Mengajukan pertanyaan	30,4	42,67	12,27
b. Menjawab pertanyaan	28	36,36	8,6
c. Mengajukan Ide	18	41,45	23,45
d. Berdiskusi	46	52,6	6,6
e. Presentasi	20,5	40,68	20,18
<b>2. Aktivitas Observasi</b>			
a. Melakukan observasi	28,3	36,36	8,06
b. Membaca buku	18	47,32	29,32
<b>3. Aktivitas Praktek</b>			
a. Mengerjakan LKS	26,5	56,6	30,1
b. Mengerjakan semua tugas	36,37	70	33,63
c. Membuat kesimpulan	25,3	60,68	35,38
d. Mencatat ringkasan materi	25,24	70	44,76
<b>Hasil Belajar</b>			
Jenis Nilai Hasil Belajar	Persentase (%)		% Perubahan Siklus I ke Siklus II
	Siklus I	Siklus I	
<b>1. Nilai Pengetahuan</b>			
a. Belum tuntas	45	13,3	31,7 (berkurang)
b. Tuntas	55	86,6	31,6 (bertambah)
<b>2. Nilai Keterampilan</b>			
a. Belum Tuntas	52	20	32 (berkurang)
b. Tuntas	48	80	32 (bertambah)

Penerapan model *project based learning* pada pembelajaran prakarya materi kerajinan modifikasi dari bahan alam mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII.4 MTsN 2 Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh. Ketika penerapan model ini, peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta mampu menyampaikan ide atau gagasannya saat pembelajaran. Selain itu, penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran prakarya mampu mempermudah peserta didik memahami materi kerajinan modifikasi dari bahan alam karena peserta didik dituntut untuk melakukan observasi serta menghasilkan suatu produk yang dapat mengasah keterampilan peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Di mana ketika penerapan model *project based learning* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Rezeki, dkk, 2015) bahwa penerapan *project based learning* dalam pembelajaran mampu



meningkatkan prestasi belajar yang terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif serta dapat meningkatkan proses belajar peserta didik yang berupa aktivitas belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran prakarya materi kerajinan modifikasi dari bahan alam dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *project based learning* ketika pembelajaran prakarya membawa dampak yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik terutama mampu mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi model pembelajaran. Penulis menyarankan agar para guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project based learning* dalam pembelajaran prakarya terutama untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliwanto. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 64–71.
- Apriliawati. (2011). Penerapan Strategi Motivasi ARCH dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bagheri, M., Ali, W. Z. W., Abdullah, M. C. B., & Daud, S. M. (2013). Effects of Project-Based Learning Strategy on Self-Directed Learning Skills of Educational Technology Students. *Contemporary Educational Technology*, 4(1), 15-29.
- Purworini, S. E. (2006). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Mengembangkan Habit of Mind “Studi Kasus di SMP Nasional KPS Balikpapan”. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 1(2), 17-19.
- Pratama, G. N. I. P., & Triyono, M. B. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Metode CLTSMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 313-324.
- Dirjendidasmen. (2013). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2010-2014.
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74-81.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. rev.ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yandriana, (2013). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan untuk SMA, SMK, dan MA*. ([www.yandriana.wordpress.com](http://www.yandriana.wordpress.com), diakses tanggal 11 Maret 2020 Pukul 08:00 WIB).